

Aktivitas Permainan Bola Kecil Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini

Hidayatul Munawwarah¹, Barita Esman Dabukke², Sondang Purba³

^{1,2,3}Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia
Jl. Kapten Muslim, No.79, Kec. Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 2022

*penulis korespondensi : ¹hidayatulumunawwarahs@gmail.com

Abstrak. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik pada anak di SLB Markus Medan karena di sekolah ini anak-anak sangat aktif bergerak akan tetapi ruang kelas dan lapangan sekolah yang kurang luas membuat guru kesulitan untuk membuat kegiatan untuk anak, kemudian juga pembelajaran yang masih konvensional yang kurang menyentuh motorik secara langsung. Untuk itu, tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Sari Mutiara Indonesia memutuskan untuk mencari lokasi yang cukup luas dan memadai serta merancang aktivitas permainan yang bermakna untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Aktivitas permainan tersebut adalah permainan memindahkan bola kecil yang dibagi menjadi dua kelompok. Metode yang digunakan demonstrasi dan praktek yang dilakukan langsung oleh anak-anak. Hasilnya semua anak-anak bergerak mengikuti permainan tersebut dengan senang dan energi (keaktifan) anak tersalurkan pada kegiatan tersebut. Dan dapat disimpulkan ada peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak.

Abstract. This community service aims to improve motor skills in children at SLB Markus Medan because at this school the children are very active in moving around, but the classrooms and school grounds are not large enough, making it difficult for teachers to create activities for children, and also conventional learning which does not touch motor skills directly. For this reason, the community service team from Sari Mutiara University Indonesia decided to look for a location that was large enough and adequate and designed meaningful game activities to improve gross motor skills in children. The game activity is a game of moving a small ball which is divided into two groups. The method used is demonstration and practice carried out directly by children. As a result, all the children participated in the game happily and the children's energy (activity) was channeled into the activity. And it can be concluded that there is an increase in gross motor skills in children.

Historis Artikel:

Diterima : 21 Januari 2025

Direvisi : 31 Januari 2025

Disetujui : 07 Februari 2025

Kata Kunci:

Anak Usia Dini, Permainan Bola Kecil, Kemampuan Motorik Anak

PENDAHULUAN

Masa usia dini dikenal dengan masa emas (*golden age*), pada masa ini semua aspek perkembangan anak berkembang dengan pesat. Agar anak tidak kehilangan masa emas pada tahap perkembangannya diperlukan berbagai stimulus yang dapat membantu anak mengembangkan setiap aspek-aspek perkembangan pada anak. Stimulus yang dapat diberikan pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara bermain.

Menurut Erikson (dalam Latif:2016) bermain merupakan sarana untuk berinteraksi dengan orang lain. Bermain pada anak usia dini berperan penting memberi kesempatan untuk bersosialisasi dengan lingkungan. Menurut Piaget ada dua teori dasar yang menjadi pondasi tiap manusia yaitu asimilasi dan akomodasi. Anak akan mengubah informasi menjadi pengetahuan dengan kegiatan bermain yang disesuaikan dengan intelegensi anak. Sedangkan bermain dalam pandangan Teori Kognitif Sosial Budaya Vygotsky menekankan pentingnya konteks sosial budaya dalam kegiatan bermain, bermain adalah tempat anak berinteraksi dengan

teman-teman sebayanya atau orang lain. Interaksi sosial sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir anak dan perkembangan perilaku moral juga berakar dari kegiatan bermain anak. (Agustin:2008). Teori di atas menjelaskan bahwa begitu pentingnya aktivitas bermain pada anak. Anak akan senang ketika bermain karena dunia anak adalah dunia bermain, tetapi aktivitas bermain pada anak harus bermakna dan mempunyai tujuan menstimulasi pertumbuhan dan perkembangannya. Salah satu perkembangan yang harus distimulasi melalui bermain adalah perkembangan fisik motorik karena ketika bermain anak menggerakkan fisik motoriknya.

Perkembangan fisik motorik pada anak usia 3-6 tahun tumbuh dengan cepat, tetapi tidak secepat masa sebelumnya. Pada usia 3 tahun perkembangan otot dan tulang semakin kuat serta melindungi organ dalam. Perubahan ini dikoordinasi oleh kematangan otak dan sistem saraf, menghasilkan perkembangan berbagai keterampilan motor. Peningkatan kapasitas sistem pernapasan dan peredaran darah membangun stamina fisik (Papalia dkk, 2008:310-311). Teori di atas menjelaskan bahwa pertumbuhan fisik pada usia 3-6 tahun sedang berkembang dengan cepat dan harus distimulasi dengan tepat supaya perkembangan secara fisik tumbuh dan berkembang dengan baik. Sehingga perkembangan yang lainnya seperti perkembangan kognitif, sosial dan emosinya berkembang dengan baik pula.

Aktivitas bermain untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik anak di SLB Markus Medan ini dilakukan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat. Fokus pengabdian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak dengan cara bermain yang menyenangkan. Permainan yang dipilih dan menurut penulis cukup menyenangkan dan bermakna adalah permainan bola kecil.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa permainan bola kecil adalah permainan yang bermakna dan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus satu dan siklus dua di kelompok B TK Pertiwi DWP Kota Tasikmalaya oleh Luthfi Nur, dkk (2017) menyebutkan bahwa permainan bola kecil mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak. Kemudian penelitian oleh Iis Basyiroh, dkk (2023) menyatakan bahwa ada beragam aktivitas bermain yang dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik anak usia dini. Salah satu aktivitas yang dilakukan adalah permainan bola kecil. Dengan demikian, guru dapat menggunakan aktivitas permainan bola kecil untuk menstimulasi perkembangan motorik pada anak.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SLB Markus Medan dengan partisipan 26 anak sebagai siswa dan 6 orang guru SLB Markus Medan. Metode yang dilakukan adalah demonstrasi dan praktek secara langsung kepada anak-anak di dalam kelas. Demonstrasi dilakukan agar guru dan anak-anak memahami

aktivitas apa saja yang akan dilakukan serta langkah-langkah yang harus dilakukan. Setelah demonstrasi kemudian peneliti dibantu mahasiswa serta semua partisipan melakukan praktek langsung aktivitas permainan bola kecil yang bertujuan meningkatkan perkembangan motorik pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian masyarakat ini terdiri dari persiapan, pelaksanaan aktivitas permainan bola kecil, dan evaluasi. Aktivitas yang disajikan adalah sebagai berikut:

Pada tahap persiapan peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru, menggali informasi masalah apa yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun salah satu masalah yang dihadapi oleh guru adalah anak-anak yang sangat aktif bergerak, akan tetapi ruangan kelas atau halaman sekolah tidak mencukupi untuk dilakukannya kegiatan sehingga energi anak yang aktif bergerak tidak tersalurkan, selain itu juga pembelajaran yang masih konvensional yang kurang menyentuh motorik secara langsung. Dengan demikian tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Sari Mutiara Indonesia berdiskusi untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada. Hasil diskusi tim, tim mencari lokasi yang memadai di sekitar sekolah dan menentukan aktivitas permainan yang dapat meningkatkan motorik pada anak sehingga anak dapat menyalurkan energinya. Aktivitas permainan yang dilakukan adalah permainan bola kecil.

Pada tahap persiapan, tim membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Dalam RPPH disebutkan capaian pembelajaran seperti anak dapat bermain dengan *fair* ketika anak memindahkan bola dari satu titik ke titik lainnya. Aktivitas permainan bola kecil yang dilakukan ini adalah memindahkan bola kecil dari satu tempat ke tempat lainnya. Untuk menambahkan rasa semangat pada diri anak, maka permainan dilangsungkan oleh 2 orang anak sekaligus. Sebelum aktivitas permainan dimulai anak diajak menuju lapangan zipur yang berjarak lebih kurang 200meter dari sekolah. Kemudian melakukan kegiatan awal yaitu berdoa, bertepuk tangan, dan bernyanyi. Setelah itu masuk kegiatan inti sebagai berikut:

Jumlah pemain : 2 kelompok

Usia : 5-6 tahun

Tempat : Lapangan Zipur

Alat yang digunakan: bola plastik kecil, keranjang

Tujuan: Meningkatkan keterampilan motorik kasar yaitu gerak dasar lokomotor

Langkah-langkah permainan bola kecil:

1.1 Guru membagi anak-anak menjadi 2 kelompok barisan berbanjar (berderet kebelakang)

1.2 Masing-masing barisan menempati jalur lintasan sejauh 5meter yang sudah disediakan

1.3 Didalam lintasan anak berlari ke ujung lintasan untuk mengambil bola, kemudian berlari Kembali ke titik mula untuk meletakkan bola ke kotak yang telah disediakan

1.4 Setelah mendengar aba-aba dari guru (meniup peluit) maka anak 1 yang berada digaris awal barisan paling depan berlari ke ujung lintasan untuk mengambil bola kemudian anak kembali ke garis awal untuk meletakkan bola yang sudah diambil

1.5 Masing-masing anak diberikan waktu 30 detik untuk melakukan permainan bola kecil

1.6 Dilanjutkan dengan anak nomor 2 dan seterusnya

1.7 Pemenang ditentukan dari kelompok yang paling banyak mendapatkan bola di dalam kotak

Kegiatan permainan bola kecil ini berlangsung dengan seru, anak-anak tampak berteriak, berjingkrak dan bertepuk tangan untuk menyemangati teman yang sedang berlomba. Semua anak secara bergantian melakukan kegiatan permainan bola kecil ini.

Setelah kegiatan berakhir, semua yang terlibat pada kegiatan permainan bola kecil kembali ke sekolah, berdoa dan anak-anak pulang. Guru dan tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Sari Mutiara Indonesia melakukan evaluasi. Dari kegiatan evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan permainan bola kecil yang telah dilaksanakan dapat diikuti oleh seluruh anak dengan gembira.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan permainan bola kecil dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Karena dalam permainan bola kecil yang dilaksanakan anak melakukan gerak lokomotor (gerakan berpindah tempat) sehingga anak aktif bergerak dan energi anak tersalurkan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Rektor Universitas Sari Mutiara Indonesia Dr. Dra. Ivan Elisabeth Purba, M.Pd.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dra. Panni Ance Lumbantobing, M.Psi.
3. Kepala Sekolah SLB (Sekolah Luar Biasa) Markus Medan
4. Guru-guru dan siswa SLB Markus Medan

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustin, M. (2008). Mengenal dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Usia Taman Kanak-Kanak/ Raudhatul Athfal. Bandung: Rizqipress.

2. Iis Basyiroh, dkk. (2023). Ragam Aktivitas Bermain untuk Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Pengabdian Kepada Masyarakat di RA Syifausudur Cibaduyut Bandung). Jurnal Burangrang: Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) Vol 1 No 2.
3. Latif, dkk. (2016). Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi. Jakarta: Kencana.
4. Luthfi Nur, dkk. (2017). Permainan Bola Kecil untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Kelompok B di Tk Pertiwi DWP Kota Tasikmalaya. Jurnal PAUD Agapedia Vol 1 No 1 hal 53-65.
5. Papalia Diane F, Old Sally Wendkos, Feldman Ruth Duskin. (2008). Human Development (Psikologi Perkembangan). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.